













- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum, dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, dan hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, kesamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintah desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi pemerintahan pusat, demokrasi



lama atau bahkan tidak mungkin terwujud. Biasanya, landasan kerja sama tersebut berupa piagam kesepakatan yang ditandatangani oleh masing-masing negara yang bersangkutan. Dalam sejarah perjalanannya organisasi kerja sama di kawasan negara-negara kawasan Asia Tenggara, piagam kesepakatan tadi sempat muncul beberapa nama. Ada nama ASA (*Asosiasi Asia Tenggara* dengan negara-negara anggota Malaysia, Filipina, dan Thailand). Ada juga nama MAPHILINDO (*Malaysia, Philipina, dan Indonesia*) yang merupakan usulan Sukarno, ASPAC (*Asia Pacific Council*), SEAARC (*South East Asian Association for Regional Cooperation*), dan terakhir ASEAN (*Association of South East Asian Nations*).

Adam Malik (Menteri Luar Negeri RI) dalam pertemuannya dengan Tengku Abdul Rahman (menteri luar negeri Malaysia) di Bangkok tanggal 23 Mei 1967, dengan tegas menyatakan "tidak ada tempat bagi ASA dan ASPAC untuk Indonesia." Akhir perjalanan dari pentingnya landasan kerja sama tersebut, lima menteri luar negeri (Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Indonesia) menandatangani piagam kesepakatan kerja sama negara-negara Asia Tenggara, yakni "Deklarasi Bangkok". Deklarasi inilah yang menjadi dasar pendirian organisasi kerja sama regional Asia Tenggara dan hingga sekarang dikenal sebagai ASEAN.

## **2. Penyumbang Penting Gagasan Stabilitas Asia Tenggara**

Pada awalnya organisasi ASEAN mengutamakan kerja sama ekonomi. Akan tetapi organisasi kerja sama regional ini dalam perjalanan

selanjutnya tidak dapat lepas dari (pengaruh) situasi kawasan Asia Tenggara itu sendiri. Ada masalah internal ada juga masalah eksternal di kawasan Asia Tenggara. Masalah internal kawasan Asia Tenggara yang dimaksud adalah konflik (perang saudara) yang terjadi di daratan Indocina misalnya (Vietnam, Laos, dan Kamboja). Ada juga sengketa-sengketa wilayah antarnegara misalnya seperti yang pernah dialami oleh Malaysia dan Filipina.

Selain itu, saat ASEAN terbentuk dua negara super power (Amerika Serikat dan Uni Soviet) sedang gencar-gencarnya beradu kekuatan serta pengaruh melalui apa yang biasa disebut sebagai “perang dingin”. Salah satu bagian dari bentuk perang dingin tersebut adalah campur tangan dua negara super power dalam kancah perang saudara yang terjadi di kawasan Indocina.

Bagaimana tanggapan negara-negara yang tergabung dalam ASEAN terhadap situasi itu? Malaysia mengajukan usul agar semua kekuatan asing di masing-masing negara ASEAN dikeluarkan. Selain itu, negara-negara Adikuasa kelak harus diminta untuk menyetujui sifat netralitas kawasan Asia Tenggara. Negara-negara *super power* juga diminta untuk menahan diri dan tidak membawa konflik di negara manapun dalam kawasan Asia Tenggara. Terakhir, negara-negara super power diminta untuk memikirkan sarana pengawasan demi menjamin kenetralan kawasan Asia Tenggara.

Masih dalam pembicaraan tentang menanggapi situasi Eksternal, Indonesia dalam hal ini berbeda pandangan dengan Malaysia. Bagi



tersebut, semua negara ASEAN bertekad melenyapkan segala jenis “penyakit” stabilitas. Stabilitas (tiap negara) dalam deklarasi tersebut dianggap merupakan sumbangan penting perdamaian internasional serta penyelesaian secara damai berbagai perselisihan antarnegara ASEAN. Sementara itu dalam TAC atau perjanjian persahabatan dan kerja sama berisi prinsip-prinsip dan tata tertib negara ASEAN. Salah satu prinsip tersebut antara lain menyatakan bahwa setiap perselisihan antarnegara ASEAN diselesaikan secara damai. Pendek kata, hasil penting dari KTT ASEAN pertama di Bali ini merupakan penegasan kerja sama politik demi terciptanya stabilitas kawasan Asia Tenggara.

#### **4. Ikut Aktif Menjalin Hubungan ASEAN dengan Negara-negara Maju**

Salah satu wujud dari cita-cita meningkatkan kesejahteraan segenap masyarakat Asia Tenggara adalah penyelenggaraan berbagai hubungan. ASEAN dalam hal ini menjalin hubungan dengan negara-negara maju maupun organisasi internasional yang lain, terutama di bidang ekonomi. Sebagai contoh adalah peran Indonesia dalam hubungan dengan MEE (Masyarakat Ekonomi Eropa) saat Prof. Sumitro Djojohadikusumo menjadi ketua *Standing Committee of a Special Coordinating Committee (SCSCC)*. Juga, peran Indonesia saat menjadi koordinator hubungan ASEAN-Kanada. Termasuk juga perannya menjadi koordinator KTT ASEAN-Cina pada tahun 2006.









- a. Mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang.
- b. Membuat masalah-masalah dari materi pelajaran yang diajarkan dan membagikannya kepada masing-masing kelompok secara acak.
- c. Memerintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru kemudian didiskusikan dari materi pelajaran yang mereka pelajari. Hal itu boleh jadi mencakup berikut ini:
  - 1) Pengetahuan baru
  - 2) Keterampilan baru
  - 3) Kreatifitas
  - 4) Peningkatan atau minat dalam bidang
  - 5) Percaya diri
- d. Perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar bisa berupa gambar ataupun skema pada kertas plan berisi hasil (pembelajaran) hasil diskusi. Dan memberi judul atau menemui daftar itu (hal-hal yang didapatkan).
- e. Masing-masing kelompok menempelkan hasil diskusi tersebut pada dinding atau di depan kelas dan menyiapkan *guide* (presentator) untuk mempresentasikan galeri yang dibuat.
- f. Peserta didik diperintahkan untuk berjalan mengamati, mencatat, mengoreksi galeri hasil diskusi dan melewati tiap galeri.

